

PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM HAL ADMINISTRASI KECAMATAN PUGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

Kohar¹, Dhel Juni Pasya², Juliono³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : (koharlampung@umpri.ac.id ¹), (dheljunifeb@umpri.ac.id), (djuliono@umpri.ac.id)

Abstrak: Dengan semakin meningkatnya kapasitas aparatur pemerintah Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dalam proses peren-canaan pembangunan tersebut maka akan ada implikasi positif terhadap aktivitas dan substansi yang dihasilkan dari proses yang lebih baik itu. Sebagai sebuah *entry point* dari pembenahan kapasitas sumberdaya aparatur pemerintah Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, arus informasi dan pengetahuan tentang pengelolaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, khususnya perencanaan pemba-ngunan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus akan sangat menentukan. Tersedianya informasi dan pengetahuan yang memadai akan menjadi titik awal bagi masing-masing aparatur Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya. Telah dipahaminya konsep manajemen kelembagaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dan garis besar kandungan kebijakannya dalam tata aturan Pemerintah oleh Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Telah dipahaminya mekanisme dan tata aturan yang normatif dalam manajemen kelembagaan Pekon oleh para pegawai Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Telah dipahaminya posisi peran serta masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dalam kegiatan manajemen kelembagaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus oleh pegawai Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

Kata Kunci: *Sumber Daya Manusi dan Administrasi*

Pendahuluan

Sampai saat ini di Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, masalah yang sering kali mengemuka adalah tingginya jumlah kaum miskin. Banyak masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan. Hidup mereka tergantung pada kemurahan alam dengan penghasilan subsisten. Apalagi, dalam kondisi seperti saat ini daya beli masyarakat semakin menurun. Jumlah orang miskin dan penganggur terselubung kian meningkat. Diakui atau tidak, kemiskinan di Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tidak sepenuhnya disebabkan faktor kemalasan. Akan tetapi, hal itu lebih disebabkan masyarakat di Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus kurang menguasai akses-akses dalam menambah ilmu, keterampilan, modal, dan pengalaman untuk menggali sumber penghidupan yang dapat membebaskannya dari belenggu kemiskinan.

Untuk mengatasi hal itu, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Dulu ada program-program bantuan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, seperti Inpres Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tertinggal (IDT) dan Jaring Pengaman Sosial (JPS), sedangkan saat ini ada program semacam bantuan langsung tunai (BLT) dan beras untuk rakyat miskin (raskin). Namun, sering kali kita temui program-program tersebut mengalami hambatan. Kalaupun menyentuh masyarakat, program-program tersebut banyak yang tidak sesuai lagi dengan konsep. Selain itu, memang banyak program yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat.

Oleh karena itu, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus harus segera dilakukan, seperti melalui pengembangan investasi masuk Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Alih teknologi dan manajemen perlu dijadikan tujuan utama yang dikelola secara profesional dan komersial. Hal ini juga tidak dapat terpisah dari masalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang mengisyaratkan perlu adanya perubahan paradigma dan orientasi, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus merupakan konsep pola pengembangan SDM sampai pada tingkat kemandirian, yang ditandai dengan adanya produktivitas, efisiensi, dan partisipasi masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus diperlukan konsistensi.

Hal itu harus menjadi konsepsi yang benar-benar memungkinkan masyarakat Kecamatan Pugung

Kabupaten Tanggamus untuk dapat bertahan dalam situasi perekonomian yang serba sulit seperti saat ini. Selain itu, meningkatkan harkat dan martabat serta kemampuan dan kemandirian yang nantinya dapat menciptakan suasana kondusif. Jadi, hal itu memungkinkan masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus untuk berkembang dan memperkuat daya saing serta potensi yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus juga harus mampu memberikan perlindungan yang jelas terhadap masyarakat. Upaya perlindungan dimaksudkan untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang akibat berlakunya mekanisme pasar dan eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah. Dalam hal ini, tampaknya sulit diterapkan mekanisme pasar. Masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus jelas akan kalah bersaing. Mereka tidak punya apa-apa selain tenaga-tenaga yang pada umumnya kurang terlatih.

Upaya lain adalah menyempurnakan kembali program-program yang telah dijalankan. Pemberian fasilitas kredit dan bantuan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus harus sesuai dengan prosedur dan konsep yang telah digariskan. Namun, yang perlu diperhatikan, bantuan dan pemberian fasilitas kredit bukan berarti memanjakan dan membuat masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus semakin tergantung, tetapi mampu menggali potensi yang ada pada masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Sebab, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri dan hasilnya dapat ditukarkan dengan pihak lain.

Selain itu upaya yang juga penting dan melibatkan warga Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus sebagai sebuah kesatuan pemerintahan adalah pengembangan kapasitas dalam proses pembangunan di Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tersebut. Pengembangan kapasitas tersebut dimulai dari proses perencanaan pembangunan hingga pada proses akhir, yaitu evaluasi pembangunan tersebut. Pengembangan kapasitas yang pada proses perencanaan pembangunan tersebut merupakan aktivitas interaksi antara elemen-elemen pemerintahan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dan masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dalam menginventarisasi, mengkategorikan dan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus untuk pencapaian tujuan pembangunan. Demikian pentingnya perencanaan pembangunan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tersebut menjadikan peningkatan seluruh kapasitas sumber daya yang dimiliki Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus untuk menunjangnya menjadikan peningkatan kapasitas dari masing-masing sumber daya tersebut menjadi kebutuhan yang harus diperhatikan. Elemen yang paling penting dari antaranya adalah sumber daya manusia (SDM), yang dalam hal ini adalah aparatur pemerintah Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus yang menjadi pelaksanaan aktif di dalam proses perencanaan pembangunan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tersebut.

Dengan semakin meningkatnya kapasitas aparatur pemerintah Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dalam proses perencanaan pembangunan tersebut maka akan ada implikasi positif terhadap aktivitas dan substansi yang dihasilkan dari proses yang lebih baik itu. Sebagai sebuah *entry point* dari pembenahan kapasitas sumberdaya aparatur pemerintah Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, arus informasi dan pengetahuan tentang pengelolaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, khususnya perencanaan pembangunan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus akan sangat menentukan. Tersedianya informasi dan pengetahuan yang memadai akan menjadi titik awal bagi masing-masing aparatur Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya. Karena itu diperlukan adanya tindakan nyata terhadap masalah perencanaan pembangunan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus yang berfokus pada kapasitas sumber daya aparatur pemerintah Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dengan cara memberikan informasi dan pengetahuan yang relevan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Metode pelaksanaan dilakukan dengan bentuk pelatihan selama dua hari. Pelaksanaan kegiatan di laksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 22 dan 23 Januari 2020, bertempat di Aula Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Berikut ini adalah deskripsi setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh tim selama kegiatan Pelatihan dalam meningkatkan sumberdaya Manusi (SDM) dalam hal Administrasi. Masih lemahnya kualitas proses dan substansi yang dihasilkan dari kegiatan manajemen kelembagaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus menjadikan pembangunan di Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus belum mampu menghasilkan perubahan yang berdaya guna. Masih belum maksimalnya proses kegiatan manajemen kelembagaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tersebut merupakan implikasi dari lemahnya kapasitas aparatur

pemerintah Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang tema tersebut. Belum maksimalnya kapasitas para Pegawai Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tersebut dikarenakan belum memadainya informasi dan pengetahuan dalam lingkup manajemen kelembagaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain Dipahaminya konsep Manajemen Kelembagaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus yang sesuai juga dengan kebijakan/ tata aturan Pemerintah Indonesia oleh para Pegawai Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Dipahaminya proses dan mekanisme yang terkandung di dalam Manajemen Kelembagaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus oleh para Pegawai Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Dipahaminya pentingnya peran aktif aparatur Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dalam Manajemen Kelembagaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus oleh para Pegawai Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari pihak panitia Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Salah satu sambutan diberikan oleh Bapak Camat Pugung Kabupaten Tanggamus. Dalam sambutannya bapak Camat mengapresiasi adanya kegiatan yang diinisiasi oleh Universitas Muhamadiyah Pringsewu Lampung. Setelah sambutan dari Bapak Camat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian post test kepada seluruh peserta. Penyampaian post test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan para peserta terhadap tema kegiatan yang hendak dilaksanakan. Selanjutnya dilakukakn pemaparan materi dari pemateri yakni Kohar, S.E., M.M. dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Pringsewu Lampung yang sudah disusun sebelumnya. Penyampaian materi dilakukan secara panel dengan skema penyampaian yang bergantian materi dapat disampaikan secara tuntas. Setelah seluruh pemateri menyampaikan materinya, acara dilanjutkan dengansesi tanya jawab/diskusi yang dilakukan secara terpandu. Tanya jawab/diskusiberlangsung secara aktif dan antusias. Hampir sebagian besar peserta kegiatan menyampaikan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih mendalam tentang topic perencanaan pembangunan Pekon yang sudah mereka lakukan pada masing-masing instansi. Setelah sesi tanya jawab/diskusi dilaksanakan dan dianggap telah cukup memuaskan para peserta kegiatan maka acara dilanjutkan dengan pemberian post test kepada peserta. Post test dapat dilaksanakan secara lancar dan dijalankan dengan penuh antusias. Post Test ini bermanfaat untuk melihat perubahan pengetahuan yang terjadi pada peserta kegiatan. Berikut adalah daftar skoring yang membandingkan antara pre test dan pro test. Bahwa secara selektif harus didasarkan pada asas-asas (prinsip-prinsip) organisasi sebagai berikut :

Asas tujuan organisasi (*Principle of organizational*) Tujuan organisasi harus jelas dan rasional, apa bertujuan untuk mendapatkan laba atautkah untuk memberikan pelayanan. Asas kesatuan tujuan (*Principle of unity of objective*) Di dalam suatu organisasi harus ada kesatuan tujuan yang ingin dicapai karena jika tidak organisasi akan kacau. Asas kesatuan perintah (*Principle of unity of command*) Hendaknya setiap bawahan menerima perintah ataupun memberikan pertanggung jawaban hanya kepada satu orang atasan, tetapi seorang atasan dapat memerintah beberapa orang bawahan. Asas rentang kendali (*Principle of the span of management*) Menurut asas ini, seorang manajer hanya dapat memimpin secara efektif sejumlah bawahan tertentu, misalnya 3 sampai 9 orang. Jumlah bawahan ini tergantung kecakapan manajer tersebut. Asas pendelegasian wewenang (*Principle of delegation of authority*) Hendaknya pendelegasian wewenang dari seorang atau sekelompok orang kepada orang lain jelas dan efektif, sehingga ia mengetahui wewenangnya. Asas keseimbangan wewenang dan tanggung jawab (*Principle of parity of authority and responsibility*) Hendaknya wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Hendaknya wewenang yang didelegasikan tidak meminta pertanggung jawaban yang lebih besar dari wewenang itu sendiri atau sebaliknya. Asas tanggung jawab (*Principle of responsibility*) Hendaknya pertanggung jawaban dari bawahan terhadap atasan harus sesuai dengan garis wewenang (*line authority*) dan pelimpahan wewenang. Seseorang hanya bertanggung jawab terhadap orang yang melimpahkan wewenang tersebut. Asas pembagian kerja (*Principle of departmentation*) Menurut asas ini, pengelompokan tugas, pekerjaan, atau kegiatan yang sama kedalam satu unit kerja (departemen) hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut. Asas penempatan personalia (*Principle of personel placement*) Hendaknya penempatan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecakapan, keahlian, dan keterampilannya (*the right man in the right job*). Asas jenjang berangkai (*Principle of scolar chain*) Hendaknya saluran perintah atau wewenang dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jelas dan tidak terputus-putus serta menempuh jarak terpendek. Asas efisiensi (*Principle of efficiency*) Suatu organisasi dalam mencapai tujuannya harus dapat mencapai

hasil yang optimal dengan pengorbanan yang minimal. Asas koordinasi (*Principle of coordination*) Koordinasi dimaksudkan untuk mensinkronkan dan mengintegrasikan segala tindakan supaya terarah kepada sasaran yang ingin dicapai.

Pada akhirnya setelah post test selesai dilaksanakan, maka kegiatan ditutup oleh panitia Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dan Kordinator Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Dari pengamatan dan analisis skoring serta secara kualitatif maka dapat dikatakan bahwa telah lebih dikuasainya pengetahuan tentang perencanaan pembangunan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat diketahui adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kelancaran penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu. Faktor pendukung itu adalah adanya gairah dan ekspektasi dari para peserta kegiatan untuk mengikuti kegiatan itu. Sehingga adanya minat tersebut, memudahkan pemateri untuk melakukan pengembangan kapasitas pengetahuan pada masing-masing mereka.

Selain itu, diketahui juga adanya faktor penghambat yang perlu diantisipasi jika hendak melaksanakan kegiatan serupa pada masa yang akan datang. Diantaranya adalah belum dapat dilaksanakannya kegiatan yang lebih teknis dalam bentuk tutorial kepada para peserta. Adanya kegiatan tutorial yang lebih teknis sebenarnya dapat lebih mampu meningkatkan kemampuan praktis yang semestinya memang dimiliki oleh para aparatur Pekon..

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis terhadap kegiatan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut Telah dipahaminya konsep manajemen kelembagaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dan garis besar kandungan kebijakannya dalam tata aturan Pemerintah oleh Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Telah dipahaminya mekanisme dan tata aturan yang normatif dalam manajemen kelembagaan Pekon oleh para pegawai Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Telah dipahaminya posisi peran serta masyarakat Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dalam kegiatan manajemen kelembagaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus oleh pegawai Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

Adapun saran yang bisa diperoleh berdasarkan hasil dari kegiatan ini adalah Perlu dilakukan kegiatan pelatihan yang lebih bersifat teknis, sehingga dapat dikuasainya secara lebih menyeluruh kapasitas manajemen kelembagaan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan pada target sasaran yang lebih luas lagi, meliputi kecamatan lain ataupun kabupaten lainnya.

Daftar Rujukan

Anonim. TT. 2017. Pelembagaan Mekanisme Perencanaan Partisipatif.

Eko, Sutoro. 2018. "Memperdalam Demokrasi Pekon", dalam Orde Partisipasi Bunga Rampai Partisipasi dan Politik Anggaran. Ed. Sugeng Bahagijo dan Rusdi Tagaroa. Jakarta: Perkumpulan PraKarsa.

Fahmi, Erwin dan R. Yando Zakaria. 2015, "Good Governance dan Muti-stakeholder Processes: Minus Malum Dalam Wacana Neoliberal?" dalam Wacana Jurnal Ilmu Sosial Transformatif. Edisi 20 Tahun VI, 2005. Yogyakarta: Insist Press.

Isna, Alizar dan Anwaruddin. 2016. "Prospek Terwujudnya Paradigma Baru Manajemen Pembangunan di Daerah (Studi Efektivitas Peran Swasta dalam Implementasi Program Pengembangan Kecamatan di Pekon Madaraya)",

Laporan Hasil Penelitian (tidak diterbitkan). Purwokerto: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 2018. Perencanaan Pembangunan. Jakarta: Gunung Agung.